Brainy
Volume 5, No. 1, Bulan Juni 2024, Halaman. 40-50
ISSN 2962-4622

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PENGADAAN BARANG DAN JASA (STUDI PADA TELKOM CORPORATE UNIVERSITY)

Mia Disya Nur Ainun[1], Castellani Justinia[2]

[1,2]*Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8, Bandung 40116, Indonesia*

received: 06/05/2024; revised: 27/05/2024; accepted: 10/06/2024

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing Internal Control on Fraud Prevention in the Procurement of Goods and Services at Telkom Corporate University, which is one of the Units at PT Telkom Indonesia. This Research was conducted on 60 people implementing goods and services procurement activities at Telkom Corporate University. The research was carried out using quantitative methods with a descriptive and verification approach using survey methods. Research data from the results of distributing questionnaires is in the form of ordinal data which is then transformed into interval data using the Method of Successive Interval (MSI). The analysis technique used in this research by verification analysis in the form of correlation coefficient analysis, simple liner regression test, coefficient of determination analysis and hypothesis test (t- test). The results of the research show that the implementation of Internal Control positive and significant has effect on Fraud Prevention in the Procurement of Goods and Services at Telkom Corporate University by 43.6% and 56,3% by other factors.

***Keywords*:** *internal control; fraud prevention in procurement of goods and services*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Pengendalian Internal teradap Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang dan Jasa di Telkom Corporate University yang merupakan salah satu Unit pada PT Telkom Indonesia. Penelitian dilakukan pada pelaksana kegiatan pengadaan barang dan jasa di Telkom Corporate University dengan jumlah sebanyak 60 orang. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif melalui metode survey. Data penelitian dari hasil penyebaran kuesioner berupa data ordinal yang kemudian dilakukan transformasi data menjadi data interval dengan Method of Successive Interval (MSI). Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif berupa analisis koefisien korelasi, uji regresi liner sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang dan Jasa di Telkom Corporate University sebesar 43,6% dan 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: pengendalian internal; pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa

*miadisya@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu motor penggerak dalam pembangunan nasional demi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Dalam menjalankan perannya, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN berkontribusi besar pada hampir seluruh sektor kunci bidang usaha seperti listrik, infrastruktur, telekomunikasi, transportasi, perbankan, pertanian, perikanan perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan. Hal ini yang akan memicu percepatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia serta membuka akses wilayah sehingga memperlancar distribusi barang/jasa. Pemenuhan seluruh kebutuhan sektor kunci tersebut, tidak akan terjadi jika tidak adanya proses pengadaan barang dan jasa.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER - 08/MBU/ 12/2019 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan

Pengadaan Barang Dan Jasa Badan Usaha Milik Negara, Pengadaan barang dan jasa merupakan kegiatan untuk mendapatkan barang dan jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai dengan serah terima pekerjaan. Barang dan Jasa adalah semua bentuk produk dan/atau layanan yang dibutuhkan oleh Pengguna Barang dan Jasa. Adapun tujuan dari pengadaan barang dan jasa yaitu demi menghasilkan Barang dan Jasa yang tepat kualitas, jumlah, waktu, biaya, lokasi, dan penyedia yang menghasilkan nilai terbaik bagi perusahaan.

Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien adalah yang dilakukan dengan sistematis (Marbun, 2012:35). Pengadaan barang dan jasa dapat terlaksana dengan baik apabila pihak pengguna maupun penyedia tunduk pada etika dan norma pengadaan yang berlaku sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Nomor PER - 08/MBU/ 12/2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang Dan Jasa Badan Usaha Milik Negara, serta mengikuti prinsip-prinsip pengadaan yang baik (sound practices) (Hamkah dan Purwanto:2018). Maka dari itu, terlaksananya pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan prinsip dan etika yang berlaku, akan tercapai pula tujuan pengadaan barang dan jasa bagi perusahaan yang sebagaimana mestinya terhindar dari bentuk penyelewengan ataupun kecurangan. Namun, kegiatan pengadaan barang dan / atau jasa di Indonesia merupakan salah satu yang rentan terjadi kecurangan (fraud) didalamnya (Kiswara, 2011).

Dalam Karyono (2013:47), bahwa fraud dapat dicegah dengan mengeleminasi atau mengurangi faktor-faktor penyebab fraud itu sendiri. Sebagaimana dalam Vousinas (2019), faktor pemicu fraud yang dikelompokan dalam Fraud Hexagon diantaranya adalah stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, dan ego. Maka dari itu, upaya pencegahan fraud dapat dilakukan dengan menghindari keenam faktor tersebut. Dinyatakan oleh Association of Certified Fraud Examinations, bentuk fraud dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu kecurangan pada laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan korupsi. Ketiga bentuk fraud tersebut terjadi di Indonesia dengan kasus korupsi yang menjadi dominan.

Pengadaan barang dan jasa ini menjadi salah satu lahan basah untuk melakukan tindak korupsi, sebagaimana yang dilansir dalam kpk.go.id jumlah kasus korupsi sampai dengan tahun 2022, kasus pengadaan barang dan jasa berada pada urutan kedua dengan jumlah sebanyak 277 kasus. Seperti yang disebutkan dalam Irwansyah (2009:103), kasus fraud dapat terjadi salah satunya karena pengendalian internal yang tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif. Kemudian disebutkan juga faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan adalah adanya kesempatan yang disebabkan oleh pengendalian internal organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan serta adannya penyalahgunaan wewenang (Marciano, dkk : 2021).

Proses pengadaan barang dan jasa harus disertai dengan sistem pengendalian internal yang baik demi mendukung tercapainya tujuan operasi perusahaan (Agung, Atmanto, & Azizah, 2015). Pengendalian internal pada pengadaan barang dan atau jasa menjadi salah satu konsentrasi pemantauan, karena dalam aktivitasnya pengadaan barang dan atau jasa merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan yang dapat menunjang perusahaan bukan untuk keperluan yang menyimpang ataupun memperkaya diri sendiri. Demi menunjang proses pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan ketujuh prinsipnya, perlu dilakukan kontrol terhadap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa itu sendiri. Adapun Studi pada sebuah perusahaan BUMN menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal yang dilakukan memberikan dampak positif dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan (Sari, Su'un, & Nurwanah, 2021).

Disebutkan dalam Mahendra et al., 2021, bahwa salah satu cara dalam mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Maka demi mewujudkan upaya tersebut, diperlukan pengendalian internal yang efektif agar dapat

membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan mencegah kecurangan yang mungkin terjadi sehingga dapat melindungi sumber daya perusahaan (Marciano, B., Syam, A., Suyanto., & Ahmar, N. :2021). Adapun tujuan dari penerapan pengendalian internal pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa ialah untuk memastikan jika pengadaan barang dan jasa telah dilaksanakan dapat lebih efektif dan sesuai dengan peraturan ataupun standar yang berlaku (Saputri Diah, 2020). Sehingga dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat mewujudkan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang baik.

Maka dari itu, sebagaimana uraian fenomena penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang dan Jasa (Studi pada Telkom Corporate University)".

METODE

Pada penelitian kali ini digunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penerapan pengendalian internal dan pencegahan fraud yang dilaksakan di Telkom CorpU.

Menurut Creswell (2017:5), metode kuantitatif adalah sebagai berikut: "Merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable yang diukur biasanya dengan insrtumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik".

Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data statistik deskriptif dengan memberikan penjabaran pada bagaimana penerapan Pengendalian Internal yang dilakukan Telkom CorpU dan bagaimana Pencegahan Fraud pada pengadaan barang dan jasa yang dilakukan Telkom CorpU. Hal ini sejalan dengan definisi statistik deskriptif yang dikutip dari Sugiyono (2020:29) bahwa "metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh".

Dalam Sugiyono (2020:55), metode verifikatif dijelaskan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang dan Jasa.

Selanjutnya, adapun yang dijelaskan dalam Sugiyono (2022:36) metode penelitian survey adalah: "Metode yang digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang telah terjadi di masa lalu atau sekarang mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berbagai hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel yang diambil dari posisi tertentu". Pada penggunaan metode survey ini peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data.

Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah Pengendailan Internal dan pengaruhnya terhadap Pencegahan Fraud khususnya pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Adapun menurut Sugiyono (2019:55) disebutkan sebagai berbentuk sasaran yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian adalah: "… segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Variabel Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua variabel yang akan menjadi objek penelitian yaitu Pengendalian Internal yang selanjutnya disebut sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) dan Pencegahan Fraud yang akan fokus pada

kegiatan pengadaan barang dan/atau jasa yang selanjutnya disebut sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul skripsi yaitu. "Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang dan Jasa".

Dalam Sugiyono (2017:136) menjelaskan bahwa populasi adalah: "...elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti". Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan pada Unit Telkom Corporate University yang terdiri dari Senior General Manager, Deputy Senior General Manager, Senior Leader, Manager, dan Officer. Namun, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel yang diambil dari populasi yang dianggp dapat representative (mewakili).

Sampel didefinisikan dalam Sugiyono (2017:13) sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampling yang akan digunakan dalam penelitian, dilakukan teknik sampling. Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Nonprobability Sampling dengan tenik purposive sampling. Disebutkan dalam Sugiyono (2017:142) teknik Non Probability Sampling adalah "… dimana tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Adapun teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2017:144) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling adalah karena dalam penelitian ini fokus pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, dan tidak semua karyawan di Telkom Corporate University memiliki wewenang/pelaksana pengadaan barang dan jasa, sehingga diperlukan kriteria sampel yang dapat representative. Adapun kriteria yang ditentukan dalam peneitian ini adalah Karyawan yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sample dengan Purposive Samppling

Kriteria Pemilihan Sampel	**Jumlah Karyawan**
Jumlah Populasi Awal (Seluruh karyawan pada Telkom Corporate Univerisity)	159
Dikurangi:	
Karyawan yang tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa. Dalam hal ini berarti karyawan yang bukan Senior General Manager, Deputy Senior General Manager, seluruh Senior Leader (Senior Manager, Tribe Leader dan Coordinator) dan Manager yang terlibat dalam pengajuan pengadaan barang dan jasa.	(99)
Total Sampel Penelitian:	
Karyawan yang merupakan Senior General Manager, Deputy Senior General Manager, seluruh Senior Leader (Senior Manager, Tribe Leader dan Coordinator) dan Manager yang terlibat dalam pengajuan pengadaan barang dan jasa.	**60**

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu data diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan penulis dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. sebagaimana yang disebutkan dalam Sugiyono (2017:193), sumber data primer adalah yang sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan yang memiliki wewenang dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Telkom Corporate University. Data primer akan diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2017:225), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner disebarkan kepada responden melalui Google Form. Jawaban dari masing-masing instrumen yang dijabarkan dalam kuesioner kemudian akan diolah menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017:158) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian".

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data melalui program IBM SPSS 22. Analisis data disebutkan dalam Sugiyono (2021:206) adalah: "....mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh respoden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan."

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apababila alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:198). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:198).

Skor hasil pada instrumen penelitian masih merupakan tingkat pengukuran ordinal. Sedangkan dalam penelitian ini yang menggunakan statistik parametris juga menggunakan metode analisis regresi linier, dimana dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis memiliki syarat dibutuhkannya data dengan skala interval. Maka dari itu diperlukan perubahan atau pengkonversian data dengan skala ordinal menjadi data berskala interval (Ningsih, 2019). Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala internal dilakukan menggunakan Metode Succesive Interval (MSI).

Perhitungan statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum melalui perhitungan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dilakukan perbandingan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner.

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian (Sugiyono, 2017:105).

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini dinamakan hipotesis kerja, yang disusun berdasarkan teori yang dipandang handal. Adapun hipotesis nol (H0) yang merupakan lawan dari hipotesis kerja (Ha). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara thitung dan nilai ttabel Sugiyono (2017:255).

Analisis Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen dan memprediksi variable dependen melalui variable independen bila dinaik turunkan nilainya. Maka dari itu dilakukan uji regresi linier sederhana ini untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal (X) terhadap pencegahan fraud (Y) (Sugiyono, 2017:261).

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat dan arah hubungan antar variabel. Pada penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi pearson karena data yang digunakan merupakan skala interval. Intepretasi koefisien korelasi yang digunakan menurut Sugiyono (2017:184).

Adapun analisis koefisien korelasi determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dalam Sukestiyarno (2014:166), "Koefisien Determinasi (dinotasikan dengan R2) merupakan kunci penting dalam analisis regresi. Koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variable dependen, bahwa variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Pengendalian Internal di Unit Telkom CorpU berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan, diperoleh hasil rata-rata total skor jawaban dari 56 responden adalah sebesar 136,05 dan merujuk pada kriteria penilaian pengendalian internal pada tabel 3.5 maka skor tersebut berada dalam interval "127 – 150" yang masuk ke dalam kategori "Sangat Efektif.". Hal ini didukung dengan pencapaian masing-masing dimensi Pengendalian Internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan juga berada pada interval "Sangat Efektif". Dengan kata lain, pelaksanaan pengendalian internal di Telkom CorpU sangat efektif.

Pada Pencegahan Fraud di Unit Telkom CorpU berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner yang terdiri dari 19 pernyataan, diperoleh rata-rata total skor jawaban sebesar 90,2 dan merujuk pada kriteria penilaian pencegahan fraud pada tabel 3.11 maka skor tersebut berada dalam interval "79,9 – 95" yang masuk ke dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini didukung dengan pencapaian masing-masing dimensi Pencegahan Fraud yaitu mengurangi tekanan yang menimbulkan kecurangan, mengurangi kemampuan yang memicu tindak kecurangan, mengurangi kesempatan yang memicu tindak kecurangan, mengurangi rasionalisasi dalam tindak kecurangan, mengurangi ego yang memicu tindak kecurangan, dan menghindari kolusi juga berada pada interval "Sangat Baik". Dengan kata lain, pelaksanaan pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU dinilai sangat baik.

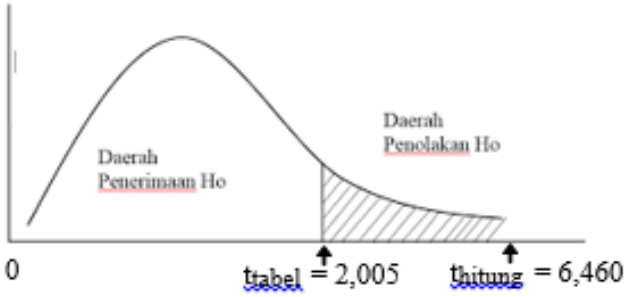
Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

t_{hitung}	*Sig.*	$t_{tabel\ (df=54)}$	*Ho*
6,460	0,000	2,005	ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh nilai thitung pengaruh pengendalian internal (X) terhadap pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa (Y) di Telkom CorpU sebesar 6,460 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan hal ini perbandingan antara thitung dan ttabel menunjukan hasil bahwa thitung > ttabel dengan angka 6,460 > 2,005 dan nilai signikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diputuskan Ho ditolak dan Ha diterima pada tingkat kekeliruan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU.

Adapun daerah penolakan dan penerimaan Ho pada pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Gambar 1 menunjukan bahwa thitung berada di pada daerah penolakan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada Pengadaan Barang dan Jasa di Telkom CorpU.

Pelaksanaan pengendalian internal yang efektif dapat mencegah perusahaan dari praktik fraud pada pengadaan barang dan jasa. Pengendalian internal yang diimplementasikan dengan efektif, memberikan efesiensi yang tinggi dalam kegiatan operasional, peningkatan akuntabilitas dan kepatuhan pada hukum yang berlaku serta mampu untuk mencegah fraud. Semakin efektif sistem pengendalian internal akan sejalan dengan keberhasilan dalam pencegahan tindakan fraud (Dika et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Putu Indah Sonia Dewi dan I Made Pradana Adiputra (2022), Silmi Syifa Syafitri dan Syafdinal (2023), dan Eny Astuti dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2023) yang menyatakan bahwa variabel pengendalian internal (X) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud (Y).

Hasil dari analisis regresi linier sederhana menguji seberapa besar pengaruh pengendalian internal (X) terhadap pencegahan fraud (Y) pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU. Hasil persamaan model regresi linier sederhana diperoleh sebagaimana berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.608	7.304		2.822	.007
	X	.451	.070	.660	6.460	.000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Hasil pengolahan data,2024

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier Y = 20,608 + 0,451X. Konstanta sebesar 20,608 menunjukan skor jawaban pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CopU apabila pengendalian internal tidak efektif. Dengan kata lain apabila pengendalian internal tidak efektif maka pencegahan fraud tidak baik. Kemudian diperoleh Pengendalian Internal (X) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,451, yang menunjukan besarnya peningkatan pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU apabila pengendalian internal meningkat 1 skor. Dengan kata lain semakin efektif penerapan

pengendalian internal, maka pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU akan semakin baik.

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pengendalian internal dan pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		00
	N	56	56
Y	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	00	
	N	56	56

**. Correlation is significant at the 01 level (2-tailed).
Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Pada Tabel 4 koefisien korelasi antara pengendalian internal dengan pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa adalah sebesar 0,660. Berdasakan Tabel 3 interpretasi koefisien tingkat hubungan antara veriabel pengendalian internal dengan pencegahan fraud berada dalam interval 0,600 – 0,7999 sehingga menunjukan tingkat hubungan yang kuat. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa adalah searah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pelaksanaan pengendalian internal maka pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU semakin baik.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan melalui perhitungan koefisien determinasi (R^2). Diperoleh hasil perhitungan melalui SPSS IBM Statistics 22 sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660a	.436	.425	13.844

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,436 dalam kata lain pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud adalah sebesar 0,463 atau 43,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memberikan kontribusi atau pengaruhnya sebesar 43,6% terhadap pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom CorpU dan sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Penerapan pengendalian internal pada Telkom Corporate University dalam kategori sangat efektif. Hal ini didukung oleh pencapaian dimensi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengndalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan yang pelaksanaannya memadai ditandai dengan pencapaian masing-masing dimensi berada dalam kategori sangat efektif.

Pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom Corporate University dalam kategori sangat baik. Hal ini didukung dengan pencapaian dimensi mengurangi "tekanan (stimulus")", mengurangi "kemampuan (capability)", mengurangi "kesempatan (opportunity)", mengurangi "rasionalisasi (rationalization)", mengurangi "ego", dan menghindari "kolusi (collution)" yang dapat memicu tindak kecurangan berada dalam kategori sangat baik.

Penerapan pengandalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom Corporate University. Pengendalian internal memberikan pengaruh sebesar 43,6% terhadap pencegahan fraud dan sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya dapat berupa pelaksanaan e-procurement, Good Corporate Governance, Kompetensi SDM, Whistle Blowing System, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompetensi dan hal lainnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin efektif penerapan pengendalian internal maka akan semakin semakin baik pula pencegahan fraud pada pengadaan barang dan jasa di Telkom Corporate University.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nirmala Maulana., Santosa Bagus., 2023., KPK: 90 Persen Kasus Korupsi Ada di Sektor Pengadaan Barang dan Jasa, Friday, 15:16, 10/3, Kompas.com.https://nasional.kompas.com/read/2023/03/10/15162181/kpk-90-persen-kasus-korupsi-ada-di-sektor-pengadaan-barang-dan-jasa

Adrian, Sutedi., 2012. Aspek Hukum Pengadaan Barang & Jasa dan Berbagai Permasalahannya. Jakarta.: Sinar Grafika.

Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.

Alvin A. Arens., 2017., Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Amin Widjaja Tunggal .2013.The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi. Jakarta: Harvarindo.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Astuti, Eny., dan Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu., 2023., Pengaruh Implementasi E-Procurement Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa. Diponegoro Journal Of Accounting., Vol. 12 No. 2.

Atriana, Rina., 2021., Kronologi Korupsi Pengadaan Al-Quran di Kementerian Agama 2011-2012, Thursday, 14:52, 13/7, detiknews. https://news.detik.com/berita/d-3558925/kronologi-korupsi-pengadaan-al-quran-di-kementerian-agama-2011-2012 diakses pada 21 september 2023

Benny Marciano., Ardiansyah Syam., Suyanto., dan Nurmala Ahmar., 2021., Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan : Sebuah Literatur Review., Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi). Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi,. Vol. 20, No. 2.

Creswell, J. W. (2017:5). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, Putu Indah Sonia., dan Adiputra, I Made Pradana., 2022., Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika., Vol. 12 No. 2.

Dewi, Rizki., Agarta, F. Vivia., 2023., Enam Fakta Kasus Korupsi Waskita Karya., Thursday, 4/5, Koran Tempo. https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/481825/enam-fakta-kasus-korupsi-waskita-karya-yang-melibatkan-destiawan-soewardjono-cs diakses pada 21 september 2023

Dika, E. S. M., Noholo, S., dan Bokiu, Z., 2018., Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa Pada Pemerintahan Kota Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.

Effendi, Muh. Arief. 2016. The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

Ernes, Yogi., 2021., Penampakan Tumpukan Duit Rp 8,9 M yang Dikorupsi Anak Perusahaan BUMN, Friday, 16:08, 26/11, detiknews.

Firmansyah, Enjang Ryan., 2021., Pengaruh Efektivitas Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Survey Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya).

Francesco, Immanuel Milenius., 2022., Pengaruh Penerapan E-Procurement Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Survei pada Pejabat Pengadaan di Kota Cimahi). Indonesian Accounting Research Journal., Vol. 2, No. 3.

George H. Bodnar, Hopwood S. William., 2003., Sistem Informas Akuntansi, Edisi Kedelapan, Jakarta : Indeks.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hadiyar Gunawan, Ahmad., 2018., Pengaruh Penerapan Good Government Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. Universitas Widyatama.

Huda, Nurul., Ardiana, dan Meta., 2021., Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus di Baitul Maal Wan Tamwil Nahdlatul Ulama Jombang). Jurnal Akuntansi (JA)., Vol. 09 No. 02.

Indra Bastian, P. M., 2012., Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar, Jakarta, Erlangga.

Irwansyah,. 2009., Regulasi Profesi Akuntan Publik dan Pemberantasan Fraud. Bandung. UNPAD Press.

Karyono. 2013. Forensic Fraud. Yogyakarta: CV. Andi

Khairani, Shafira., 2017., Pengaruh Penerapan E-procurement Terhadap Pencegahan dan Pendeteksi Fraud di Sektor Publik. Universitas Negeri Padang.

Kiswara Endang., 2011., Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa pada Lingkungan Instansi Pemerintah Di Wilayah Semarang.

Larasati, Yarry Septia., Sadeli, Dadang., dan Surtikanti., 2017., Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud di dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)., Volume 3 No. 2.

Leatemia, Senda Y., dan Febryanti, Nickita F.., 2020., Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Empiris pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Ambon). ARIKA., Vol. 14, No. 1.

Mahendra, K.Y., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, G. A. I. S., 2021. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BUMN di Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa., Vol. 2, No.1.

Marbun, Rocky. 2010. Tanya Jawab Seputar Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan. Jakarta: Visi Media.

Marshall B. Romney., Paul John Steinbart., 2014., Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems., Edisi 13., Prentice Hall.

Mulyadi. 2014. Auditing. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Ningsih, Dini Fitria., 2019. Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa. Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan.

Ningsih, Setia., Dukalang, Hendra., 2019 Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analsis Regresi Linier Berganda. Jambura Journal of Mathematics., Vol. 1, No.1.

Prireza, Adam., Muhtarom, Iqbal., 2021., Dugaan Korupsi di Peruri Digital Security, Polisi Sita Tumpukan Uang Rp 8,9 M, Friday, 17:47, 26/11, tempo.com. https://metro.tempo.co/read/1532976/dugaan-korupsi-di-peruri-digital-security-polisi-sita-tumpukan-uang-rp-89-m diakses pada 21 september 2023

Putra, M. Rizki Agung, Atmanto, Dwi., dan Azizah, Devi Farah., 2015. Analisis Sistem Pengadaan Barang/Jasa dalam Meningkatkan Pengendalian Internal.

Ramli, Samsul., 2014., Bacaan Wajib Para Praktisi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Jakarta., Visi Media.

Saputri, Diah., Panggiarti, K. E., Setyawan, S., 2020., Penerapan Sistem Pengendalian Internal Belanja Pengadaan Barang dan Jasa Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Magelang., Jurnal Akuntansi, Auditing dan Perpajakan. Vol. 2, No. 1.

Sari, Ratna., Su'un Muhammad., Nurwanah., dan Andi., 2021., Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing, dan Data Asimetri terhadap Pencegahan Fraud.

Sarwono, J., 2005., Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Sawyer, Dittenhofer, S. Cheiner., 2005.. Internal Auditing, Buku Satu, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat.

Setiadi, Darna., 2009., Implementasi E-Procurement untuk Meningkatkan Kinerja Operasional PT. Garuda.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Cetakan ke. edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta

Sugiyono., 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono., 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono., 2022. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna., 2012. Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta. GrahaIlmu.

Sukestiyarno., 2014., Statistika Dasar. Yogyakarta. Andi.

Supomo, Bambang., Indriantoro, Nur., 2002, Metodologi Penelitian Bisnis,Yogyakara; BFEE UGM

Suswinarno., 2013., Mengantisipasi Risiko dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah., Jakarta.Visi Media Pustaka

Syafitri, Silmi Syifa dan Syafdinal., 2023. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi., Vol. 7 No. 1.

Syalwa, Mutiara., Maria dan Sarikadarwati., 2023. Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa Pada Dinas PUPR Kota Palembang. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 7 No. 1.

Tuanakotta, T. M. (2012). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat

Tuanakotta, Theodorus M., 2014., Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta. Salemba Empat.

Umi, Narimawati., Sri Dewi, Anggadini., Linna, Ismawati., 2011., Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Pertama, Genesis. Pondok Gede, Bekasi.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model. Journal of Financial Crime, Vol. 26 Issue: 1.